

**PENGARUH PENGGUNAAN APE BALOK MULTIFUNGSI TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK 4-5 TAHUN DI TK
BUNGONG KEUMALA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RUSMAWAN
NIM. 180210117

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH, DARUSSALAM
2023M/1445 H**

**PENGARUH PENGGUNAAN APE BALOK MULTIFUNGSI TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK 4-5 TAHUN DI TK
BUNGONG KEUMALA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

RUSMAWAN

NIM.180210117

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

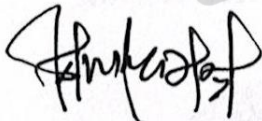
Disetujui oleh :

جامعة الرانيري


A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Zikra Hayati, M.Pd
NIP.198410012015032005



Rani Puspa Juwita, M.Pd
NIP. 199006182019032016

**PENGARUH PENGGUNAAN APE BALOK MULTIFUNGSI TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK 4-5 TAHUN DI TK
BUNGONG KEUMALA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

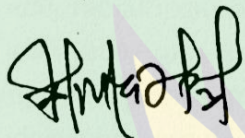
Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 01 Agustus 2023 M
14 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

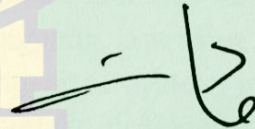
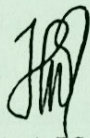


Zikra Havati, M.Pd.
NIP. 198410012015032005

Rani Puspa Juwita, M.Pd
NIP. 199006182019032016

Penguji I,

Penguji II,



Hijriati, M.Pd.I
NIP.199107132019032013

Faizatul Faridy, M.Pd
NIP.199011252019032019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safeti Maruk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.

NIP.197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rusmawan
NIM : 180210117
Prodi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan APE Balok Multifungsi Terhadap
Perkembangan Motorik Halus Anak 4-5 Tahun di TK Bungong
Keumala Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah memalalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawaban dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdaarka aturan yang telah berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 28 Juli 2023

ng menyatakan,



Rusmawan

ABSTRAK

Nama : Rusmawan
NIM : 180210117
Prodi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengaruh Penggunaan APE Balok Multifungsi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak 4-5 Tahun di TK Bungong Keumala Aceh Besar
Tebal Skripsi : 69 halaman
Tanggal Sidang : 1 Agustus 2023
Pembimbing I : Zikra Hayati, M.Pd
Pembimbing II : Rani Puspa Juwita., M.Pd
Kata Kunci : APE Balok Multifungsi, Perkembangan Motorik Halus Anak.

Permasalahan mengenai perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 Tahun di TK Bungong Keumala Aceh Besar adalah ini diakibatkan karena APE yang digunakan kurang memadai untuk melatih perkembangan motorik halus anak oleh karena itu membuat proses pembelajaran menjadi tidak optimal dan membosankan bagi anak sehingga membuat anak tidak tertarik dan kurang bersemangat dengan APE yang digunakan, dikarenakan kegiatan yang digunakan menggunakan APE yang berulang-ulang seperti *Puzzle*, *Lego*, dan seminggu sekali baru digunakan kegiatan mewarnai. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan APE balok multifungsi yang merupakan alat permainan yang berbentuk balok dan memiliki lima sisi yang bisa dimainkan oleh anak, Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan APE balok multifungsi terhadap perkembangan motorik halus anak 4-5 Tahun di TK Bungong Keumala Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan jenis penelitian *pre-eksperimen* dengan rancangan *pretest posttest*. Dengan teknik total sampling kelas A yang berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah pengujian hipotesis yaitu nilai $t_{hitung} = 9,28$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,753$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,28 > 1,753$ dengan demikian sesuai dengan kriteria pengujian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Apabila H_a diterima maka penggunaan APE balok multifungsi berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak 4-5 tahun di TK Bungong Keumala Aceh Besar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala, serta kepada RasulNya, karena dengan rahmat dan karunianya Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Ape Balok Multifungsi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bungong Keumala Aceh Besar.” ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Satri satu (S1) pada jurusan pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan Skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini Penulis menyampaikan terimakasih yang tidak terhingga atas ketulusan dalam membimbing Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah Penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Ibu Zikra Hayati, M.Pd selaku Pembimbing Pertama, yang telah banyak memberikan arahan, dan saran sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Rani Puspa Juwita, M.Pd selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Ibu Safariah, S.Pd.I,M.A selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini berserta.
5. Bapak Safrul Muluk, MA., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Ibu Kepala Sekolah TK Bungong Keumala Kab. Aceh Besar dan serta para guru lainnya yang telah banyak membantu Peneliti dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi ini.

Semua kebaikan yang telah dilakukan dari setiap pihak sangat berarti bagi Penulis, semoga setiap kebaikan tersebut akan dibalas oleh Allah SWT, Aamiin Yarabbal’alamin. Penulis paham bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi penyampaian maupun tulisan. Oleh karena itu, penulisan saran dan masukan yang bersifat membangun untuk penulisan yang lebih baik lagi kedepannya.

Banda Aceh, 1 Agustus 2023

Rusmawan
NIM 18021011

DAFTAR ISI DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Hipotesis penelitian.....	5
E. Mafaat Penelitian	5
F. Penelitian Relevan.....	6
G. Definisi Operasional.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini.....	12
1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus.....	12
2. Kemampuan Motorik Halus	18
3. Tujuan Perkembangan Motorik Halus	16
4. Fungsi Perkembangan Motorik Halus.....	19
5. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus	21
6. Pentingnya Mengembangkan Motorik Halus.....	24
B. APE Balok Multifungsi.....	27
1. Pengertian APE Balok Multifungsi.....	27
2. Jenis Jenis Alat Permainan Edukatif.....	29
3. Karakteristik Permainan Edukatif	32
4. Mafaat Alat Permainan Edukatif	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	42

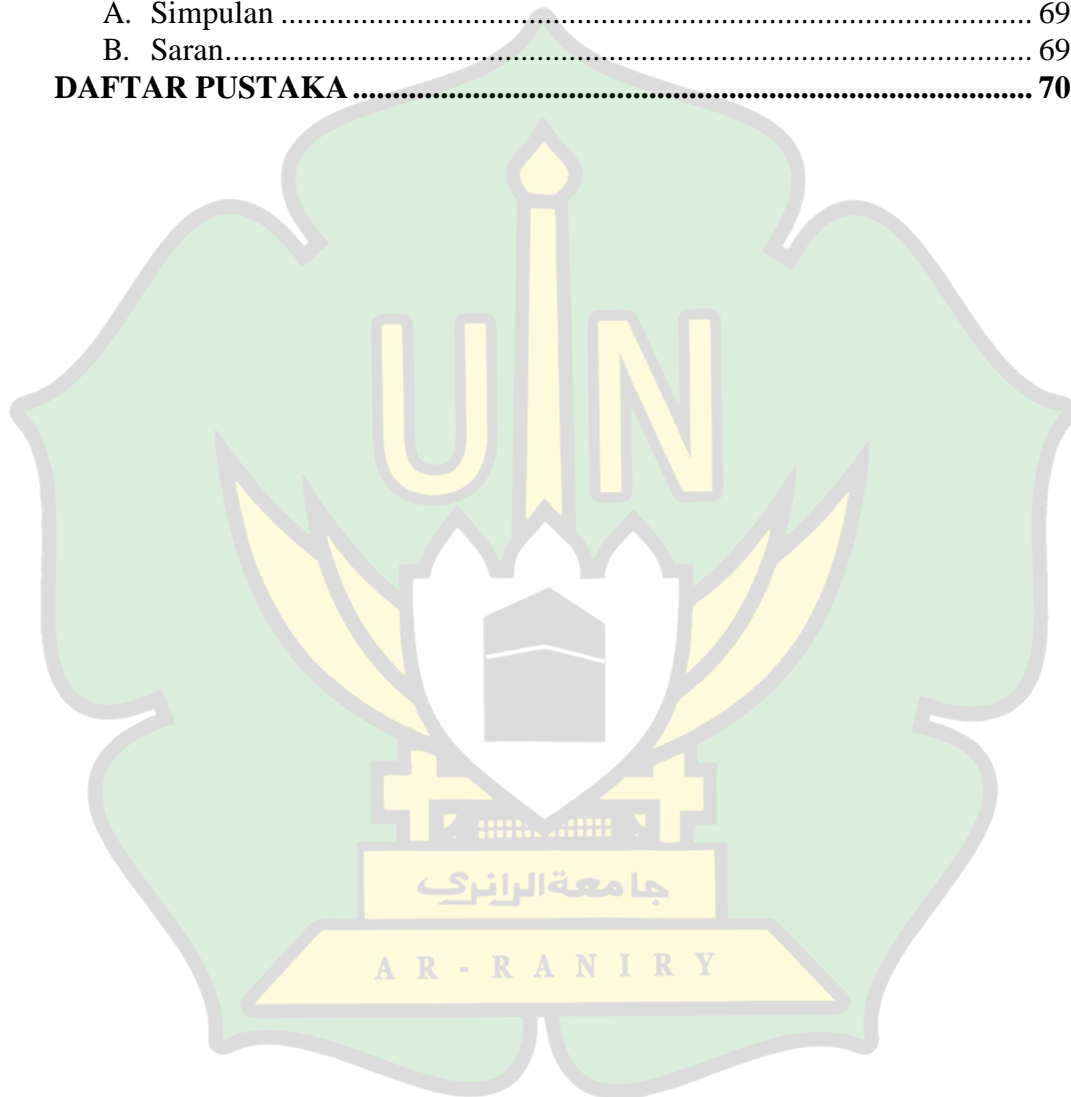
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian	50
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan	69
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	37
Tabel 3.2	Kategori Keberhasilan Anak	40
Tabel 3.3	Kisi Kisi Instrumen Penelitian	40
Tabel 3.4	Rubrik Penilaian Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun	40
Tabel 4.1	Prasarana PAUD Bungong Keumala Aceh Besar	47
Tabel 4.2	Sarana PAUD Bungong Keumala Aceh Besar	48
Tabel 4.3	Data Anak PAUD Bungong Keumala Aceh Besar	48
Tabel 4.4	Jadwal Kegiatan Penelitian PAUD Bungong Keumala Aceh Besar	49
Tabel 4.5	Data Pendidik dan Kependidikan PAUD Bungong Keumala Aceh Besar	46
Tabel 4.6	Data Hasil <i>Pretest</i>	50
Tabel 4.7	Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	52
Tabel 4.8	Data Hasil <i>Posttest</i>	53
Tabel 4.9	Rekapitulasi Nilai <i>Treatment I</i> s/d <i>II</i>	55
Tabel 4.10	Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i>	57
Tabel 4.11	Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i>	59
Tabel 4.12	Daftar Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i>	62
Tabel 4.13	Daftar Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i>	63
Tabel 4.14	Uji T (Untuk Melihat Pengaruh Penggunaan APE Balok Multifungsi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak 4-5 Tahun di TK Bungong Keumala Aceh Besar)	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Nilai Rata-Rata Treatment I s/d III.....	49
Gambar 4.2 Grafik nilai rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Dekan FTK Ar-Raniry
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 Salah Satu Lembar Observasi Anak
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang sedang cepat masa pertumbuhan dan perkembangannya baik itu secara fisik maupun psikisnya, pada saat anak lahir hingga ia mencapai usia 6 tahun maka dia akan dikategorikan sebagai anak usia dini.¹ Hal ini sesuai dengan undang-undang pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan pasal 1 Ayat 4 yang menyebutkan bahwasannya pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya atau pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak ia lahir sampai ia berusia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan kejenjang lebih lanjut.²

Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang diperlu mendapatkan perhatian yang serius. Sejak saat lahir, anak memiliki berbagai potensi yang dikarunai oleh tuhan, potensi tersebut perlu dirangsang dan dilatih agar dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu pada usia 0-6 tahun sering disebut dengan masa *Golden Age*.³

¹Suriati, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Dengan pelepah Pisang", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 tahun 2020.

² Effi Kumala Sari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Ditaman Kanak-Kanak Aisyah IV Agam", *Jurnal Pesona*, Vol.1 No.1 tahun 2012.

³ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal.12

Motorik halus adalah gerakan-gerakan yang hanya menggunakan atau melibatkan bagian-bagian dari tubuh tertentu yang mana hanya bisa dilakukan oleh otot-otot kecil saja seperti jari jemari dan tangan yang mana membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan.⁴ yang mana gerakan motorik halus yaitu gerakan yang bisa meningkatkan pengkoordinasian gerakan tubuh yang melibatkan otot dan juga syaraf yang lebih detail dimana kelompok otot dan syaraf bisa mengembangkan gerakan halus, seperti memeras, mengayam, menulis, menggambar, mewarnai, mengancing, menyusun balok dan lain-lainnya.⁵

Menurut Susanto dalam Zherly, Menyatakan Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga tetapi motorik halus memerlukan koordinasi yang cemat dan tepat dengan penuh kesabaran serta konsentrasi.⁶ Oleh karena itu perkembangan motorik halus ialah salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan setiap individu secara keseluruhan. antara lain perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord*.⁷ Dengan kata lain motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian- bagian tubuh tertentu saja yang mana hanya melibatkan otot-otot kecil seperti kaki, tangan, dengan mengkoordinasikan mata dan tangan, dimana gerakan motorik memerlukan tindakan yang cermat adapun gerakan yang

⁴ Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Sidoarjo, Jawa Timur: Umsida Press, 2017)

⁵ Siti Makmudah, Dkk, *Perkembangan Motorik Halus AUD*, (Guepedia, 2020)

⁶ Zherly Nadia Wandu, "Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kola se", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4 No.1 tahun 2020

⁷ Siti Makmudah Dkk, *Perkembangan Motorik AUD* , hal.23-27

dimaksud seperti gerakan menulis, mengayam, mengambar, mengancing dan lain-lainnya.

Untuk meningkatkan motorik halus anak agar motoriknya bisa berkembang dengan baik dan sempurna maka harus dilakukan stimulus yang terarah dan terpadu maka stimulus ini dilakukan melalui permainan. Adapun permainan yang dapat meningkan motorik halus anak yaitu dengan APE Balok Multi fungsi, yang mana alat permainan edukatif ini memiliki banyak fungsi untuk mengembangkan motorik halus anak karena di APE multifungsi ini memiliki 5 sisi sudut yang bisa dimainkan oleh anak seperti menganyam, mengikat tali sepatu, mengancing baju dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh Peneliti pada tanggal 10 Maret 2023 di TK Bungong Keumala Aceh Besar, Peneliti menemukan permasalahan mengenai perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 Tahun. Hal ini diakibatkan karena APE yang digunakan kurang memadai untuk melatih perkembangan motorik halus anak oleh karena itu membuat proses pembelajaran menjadi tidak optimal dan membosankan bagi anak sehingga membuat anak tidak tertarik dan kurang bersemangat dengan APE yang digunakan, dikarenakan kegiatan yang digunakan menggunakan APE yang berulang-ulang seperti *Pazzle*, *Lego*, dan seminggu sekali baru digunakan kegiatan mewarnai, akibatnya pada umur 4-5 tahun anak belum bisa mengancing baju, mengikat tali sepatu dan masih kurangnya gerakan lainnya. Dimana seharusnya anak umur 4-5 tahun sudah bisa mencapai tingkat perkembangan indikator yang sesuai dengan yang ada di permendikbud, yaitu seharusnya anak sudah mampu mengontrol gerakan tangan

yang menggunakan otot halus seperti membuat garis vertikal, horizontal, dan mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan suatu gerakan yang rumit. Oleh karena itu dibutuhkan APE yang memadai dan menarik sehingga membuat proses pembelajaran tidak membosankan bagi anak sehingga membuat proses perkembangan motorik halus anak berjalan secara optimal. Dengan begitu, dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak sehingga motorik halus anak bisa berkembang sesuai tahapannya. Adapun upaya yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan APE balok multi fungsi untuk dapat menarik minat dan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan dengan adanya APE yang bervariasi maka dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak 4-5 tahun.

Adapun Alat Permainan Edukatif yang peneliti berikan yaitu APE Balok Multifungsi, yang mana APE ini memiliki lima sisi yang bisa dimainkan oleh anak, dan setiap sisinya terdapat pula permainan yang berbeda-beda, yaitu meronce, memasang tali, mengayam, usab abur, dan mengacing sehingga membuat anak tertarik untuk bermain dikarenakan pada setiap sisinya mempunyai permainan yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu tentang ***“Pengaruh Penggunaan APE Balok Multifungsi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak 4-5 Tahun di TK Bungong Keumala Aceh Besar.”*** Dengan harapan penelitian ini dapat mengembangkan motorik halus pada anak usia dini di TK Bungong Keumala Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah : *“Adakah Pengaruh Penggunaan APE Balok Multifungsi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak 4-5 Tahun di TK Bungong Keumala Aceh Besar.”?*

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya *“Pengaruh Penggunaan APE Balok Multifungsi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak 4-5 Tahun di TK Bungong Keumala Aceh Besar.”?*

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian ini adalah asumsi atau dugaan sementara, terhadap suatu masalah yang harus diuji kebenarannya. Dengan demikian berdasarkan anggapan dapat dikatakan bahwa hipotesis yang terdapat pada penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan APE balok multifungsi terhadap perkembangan motorik halus anak 4-5 tahun di TK Bungong Keumala Aceh Besar.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa mafaat yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan landasan teori dan diharapkan bisa menambah wawasan bagaimana APE balok multifungsi dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

- a. Bagi guru, dapat dijadikan masukan dan memberikan wawasan yang luas untuk menerapkan pedoman pembelajaran bagi peserta didik yang lebih baik lagi dalam perkembangan motorik halus anak..
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan tambahan informasi dan memberi wawasan luas yang digunakan sebagai bahan pertimbangan.

2. Manfaat Praktis

Bagi Anak, mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru sehingga anak dapat berinteraksi sesama teman pada saat bermain, dan anak juga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus nya untuk memudahkan anak melanjut ke jenjang berikutnya.

F. Penelitian Relevan

Pada bagian ini peneliti mencatumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan ada beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Hendayani (2019) “*Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak 4-5 Tahun Melalui Media Balok Bergambar di TKIP Assalaam Kota Tasikmalaya*”. Hasil dari pelaksanaan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan balok bergambar dapat meningkatkan

kemampuan motorik halus anak. hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran harian, kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media balok bergambar dan kemampuan motorik halus anak 4-5 tahun dari setiap siklusnya. Maka dapat disimpulkan media bergambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKIP Assalaam Kota Tasikmalaya.⁸

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan media balok bergambar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak sedangkan penelitian ini menggunakan APE Balok Multifungsi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Fauziddin (2017) “tentang Penerapan Belajar Bermain Balok dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini” Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen quasi dengan desain *Nonequivalent control Group Design* dengan melibatkan 18 orang anak sebagai kelompok kontrol dan 20 orang anak sebagai kelompok eksperimen. Data penelitian ini diambil dengan melakukan observasi. Dan hasil dari penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan perkembangan motorik halus anak dengan penerapan belajar melalui bermain balok unit pada

⁸ Yeni Hendayani, dkk, “Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak 4-5 Tahun Melalui Media Balok Bergambar di TKIP Assalaam Kota Tasikmalaya”, Vol.ume 3 No 1 tahun 2019.

kelompok eksperimen, kemampuan motorik halus anak meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Jadi bisa disimpulkan bahwa belajar melalui bermain balok ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.⁹

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, penelitian ini juga menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan Penerapan Belajar Bermain Balok dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak sedangkan penelitian ini menggunakan APE Balok Multifungsi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Rahmawati (2021) tentang “*Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*” media permainan busy book ini bersifat multifungsi di dalam busy book ini terdapat berbagai macam aktivitas motorik anak, kelebihan dari media *busy book* adalah media tersebut memiliki sifat yang praktis yakni pada satu buku terdapat berbagai macam aktivitas anak serta juga multifungsi juga bagi perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk rancangan *quasi eksperimental* jenis *one group pre test post test*. Data dianalisis menggunakan uji wilcoxon signed rank test. Hasil dari penelitian dari uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $0,007 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti media busy book

⁹ Mohammad Fauziddin, “Penerapan Belajar Bermain Balok Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia”, Volume 5 No 1 tahun 2017

berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok A TK ABA Ngabean 2 tempel Sleman. Pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan motorik halus anak ditunjuk dengan adanya perubahan skor hasil *pre test* dan *past test*. Yang mana rata-rata skor *pre test* didapat y post test yaitu 7,6 dengan jumlah presentase 41% dan rata-rata skor post test yaitu 11 dengan jumlah 59%.¹⁰

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, penelitian ini juga menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan Media *Busy Book* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak sedangkan penelitian ini menggunakan APE Balok Multifungsi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

G. Definisi Operasional

Peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul, agar tidak terjadinya kesalahan dalam memberikan penafsiran, Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Alat Permainan Edukatif Balok Multifungsi

Alat Permainan Edukatif Balok multifungsi adalah alat permainan yang berbentuk balok dan memiliki lima sisi yang bisa dimainkan oleh anak. Adapun permainan yang tersedia diantaranya pada sisi atas yaitu meronce, sisi kiri yaitu

¹⁰ Sri Ayu Rahmawati, "Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 1 Tahun ke 10 (2021)

memasang tali, sisi depan yaitu usab abur, sisi belakang yaitu menganyam, dan sisi kanan yaitu mengancing. Pada APE Balok Multifungsi juga menggunakan variasi warna untuk menarik minat anak ketika memainkannya, APE balok multifungsi terbuat dari balok kecil yang dilapisi kertas buket glitter dan tali rampi sehingga aman dimainkan oleh anak.¹¹



2. Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus adalah kemampuan anak untuk menggunakan otot-otot kecilnya seperti jari jemari dan tangannya untuk melakukan tugas tertentu, seperti menulis, menggambar, menganyam dan masi banyak kegiatan lainnya.¹² Indikator yang dikembangkan dalam penelitian ini sesuai dengan permendikbud No 137 tahun 2014 tahap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah Anak mampu Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dan Anak mampu Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus

¹¹ Sri Widayati, *Buku Paduan Dasar APE*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018)

¹² Netti Herawati, dkk, *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Invesrasi Bangsa*, (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ranggolawe Tuban, 2018), hal. 60

seperti menjemput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilih, memeras.¹³ Adapun usia anak dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun.



¹³ Peraturan Menteri Kependidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No, 137 tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 4-5 tahun*, hal 22

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Motorik adalah yang berasal dari kata motor yang merupakan dari dasar biologi atau mekanika yang bisa menyebabkan terjadi suatu gerakan (*Gallahue*), yang mana gerak (*movement*) bisa dikatakan kulminasi dari suatu tindakan. jadi bisa disimpulkan motorik adalah semua gerakan yang bisa dilakukan oleh organ organ tubuh, sedangkan perkembangan motorik bisa disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan juga pengendalian gerakan tubuh.¹ Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasikan yaitu antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*.²

Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.³ Motorik halus yaitu kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot kecil seperti meremas, menulis, mengambar dan lain-lainnya.⁴

¹ Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Sidoarjo, Jawa Timur: Umsida Press, 2017)

² Siti Makhmudah, Dkk, *Perkembangan Motorik AUD...*, hal.25

³ Ika Suharti, Dkk, *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah*, (Mojokerto : Stikes Majapahit Mojokerto, 2019), hal.35

⁴ Imam Musbikin, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jokjakarta: Flask Book, 2012) , hal.75

Menurut Widodo dalam Suharti, Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan suatu kegiatan. Jadi perkembangan motorik halus dapat disimpulkan adalah gerakan yang hanya menggunakan otot-otot halus dan otak untuk melakukan suatu kegiatan yang memerlukan koordinasi yang cermat dan tidak memerlukan banyak tenaga serta dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.⁵

Menurut Sumatri dalam Ika, Menyatakan Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari- jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemafaatan menggunakan alat alat untuk menggunakan sesuatu objek.⁶ Adapun pendapat para ahli menyatakan yaitu:

a. Hurlock

Hurlock dalam Fatmawati, Menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerakan tubuh dan otak sebagai pusat gerakannya. Gerakan ini dibedakan menjadi gerakan kasar dan gerakan halus.⁷ Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih. dan kemampuan tersebut sangat

⁵ Ika Suharti, dkk, *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah*, (Mojokerto: Stikes Majapahit Mojokerto, 2019) , hal.35

⁶ Anita Damayanti, Huurul Aini, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4, No, 1, 2020

⁷ Khadijah, Nurul Amelia, *Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana ,2020) , hal.25

lah penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Adapun keterampilan motorik halus seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola seta memainkan benda atau alat-alat musik mainan.⁸

b. Magil Richard

Magil dalam Khadijah, Menyatakan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot otot kecil dan dari tubuh supaya bisa mencapai tujuan dari keterampilan. Keterampilan menurut Magil Richard yaitu:

1. Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*)

yaitu keterampilan gerak yang menggunakan otot otot besar, yang bertujuan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal penting tetapi koordinasi yang halus dalam gerak merupakan hal yang penting Yang termasuk dalam gerakan motorika kasar antara lain :melompat, melempar, berjalan, menloncat dan lain lainnya.

2. Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*)

yaitu gerakan yang memerlukan kontrol dari otot otot kecil tubuh, keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan yang di keterampilan ini sangat membutuhkan kecermatan yang tinggi, adapun gerakan

⁸ Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Gresik Jawa Timur: Caramedia Communication, 2020), hal 29

yang termasuk kedalam motorik halus antara lain: mengayam, menjahit, mengajing baju dan lain lainnya.⁹

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus adalah perkembangan yang berhubungan dengan anggota gerak tubuh anak yang berlangsung secara bertahap dan memiliki kecepatan yang berbeda-beda dari setiap anak. Oleh karena itu perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan dikarenakan perkembangan motorik halus bisa mempengaruhi perkembangan lainnya.

2. Kemampuan Motorik Halus Anak

Setiap anak adalah individu yang unik, karena faktor bawaan dan lingkungan yang berbeda, maka pencapaian kemampuan perkembangan anak juga berbeda, akan tetapi setiap anak akan melalui semua tahapan yang sesuai dengan usianya. Menurut Celiyicy dalam Suharti, Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun antara lain:

- a. Usia 4 tahun perkembangan motorik halus pada anak usia ini di tandai dengan kemampuan untuk menggunakan gunting, menggunting sederhana, menggambar bujur sangkar.
- b. Usia 5 tahun perkembangan motorik halus anak ini ditandai dengan kemampuan untuk memukul palu dengan palu, mengikat tali sepatu, menulis beberapa huruf alphabet, dan menulis nama.¹⁰

⁹ Khadijah, Nurul Amelia, *Fisik Motorik Anak Usia Dini...*, hal 27-28

Selain itu tingkat pencapaian kemampuan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun Menurut Nugraha dalam Nimans yaitu:

- a. Berekspresi melalui berbagai macam kegiatan seni (melukis, menggambar, menari, dan lain-lain).
- b. Koordinasi jari tangan serta mata pada saat melakukan gerakan yang lebih rumit dan baik, pasang dan lepas kancing baju.
- c. Menciptakan sesuatu bentuk dengan memanfaatkan tanah liat ataupun lilin.¹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak 4-5 tahun ditandai dengan kemampuan anak bisa menggunakan gunting, menggunting sederhana, menggambar bujur sangkar, memukul palu, mengikat tali sepatu, menulis.

Adapun kemampuan motorik halus anak yang telah diterangkan sebagaimana yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang standar isi tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun antara lain:

1. Anak mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri dan kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.

¹⁰ Ika Suharti, dkk, *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah*, (Mojokerto: Stikes Majapahit Mojokerto, 2019),hal.36

¹¹ Nimas Kurniawati, Dkk, “ Profil Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Gugus Melati Kecamatan Wonosari”, *Jurnal Kumara Cendekia*, Volume. 9 No 2 Juni 2021

2. Anak mampu membuat karya melalui menjiplak bentuk.
3. Anak sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
4. Anak sudah mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
5. Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
6. Anak sudah mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus seperti menjemput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilih, memeras.¹²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kemampuan motorik halus usia 4-5 tahun yang tercatum Permendikbud No. 137 Tahun 2014 adalah anak sudah mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri dan kanan, dan lingkaran, Anak mampu membuat karya melalui menjiplak bentuk, Anak sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, Anak sudah mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, Anak sudah mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus seperti menjemput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilih, memeras.

Kemampuan motorik halus pada anak usia dini sangat penting karena mempengaruhi kegiatan sehari-hari anak. Pendapat ini sesuai dengan Rohendi dan

¹² Peraturan Menteri Kependidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No, 137 tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 4-5 tahun*, hal 22

Seba dalam Nimas, yang Menyatakan bahwa gerakan motorik halus penting dan sangat berkaitan dengan kegiatan pada saat anak meletakkan dan memegang benda-benda.¹³

3. Tujuan Perkembangan Motorik Halus Anak

Secara khusus tujuan perkembangan motorik halus anak untuk usia taman kanak-kanak 4-5 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan mengkoordinasikan antara mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan tahapan untuk menulis.

Menurut Saputra dalam Choirun, Tujuan perkembangan motorik halus anak 4-5 tahun yaitu:

- a. Anak mampu mengfungsikan otot-otot kecilnya seperti gerakan jari-jemari dan tangan.
- b. Anak mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan matanya.
- c. Anak mampu mengendalikan emosinya.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan dari perkembangan motorik halus 4-5 tahun adalah anak sudah mampu mengfungsikan otot-otot kecilnya seperti mengerjakan jari-jemari tangan, anak sudah bisa mengkoordinasikan kecepatan tangan dan matanya, dan anak sudah mampu mengendalikan emosinya.

¹³ Nimas Kurniawati, Dkk, “ Profil Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Gugus Melati Kecamatan Wonosari”, *Jurnal Kumara Cendekia*, Volume. 9 No 2 Juni 2021, hal 114

¹⁴Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*,(Sidoarjo, Jawa Timur:Umsida Press, 2017) hal 39-40

Sedangkan menurut Sumatri, Mengemukakan tujuan perkembangan motorik halus anak 4-5 tahun yaitu:

- a. Anak bisa mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan gerak pada kedua tangan.
- b. Anak bisa menggerakkan anggota yang ada pada tubuh yang mana berhubungan dengan gerakan jari yaitu: gerakan menulis, menggambar, serta memanipulasi benda-benda.
- c. Anak bisa mengkoordinasikan indra pada mata serta aktivitas pada tangan. Adapun koordinasi permainan membentuk dari tanah liat dan lilin, menempel, mewarnai dan lain lain nya.
- d. Anak bisa mengendalikan emosinya melalui aktivitas motorik halus. yang mana kegiatan motorik halus ini bisa melatih kesabaran anak saat mengerjakan sesuatu karya yang sedang dilakukan.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik halus anak ialah untuk dapat mengfungsikan otot-otot kecil pada saat melakukan gerakan tangan dan mata agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

4. Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak

Fungsi dari pengembangan keterampilan motorik halus adalah yaitu untuk mendukung aspek perkembangan dari aspek aspek lainnya seperti aspek

¹⁵ Sumatri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), hal.147

konitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional karena pada hakikatnya setiap perkembangan tidak terpisah dari semua aspek perkembangan yang ada.¹⁶

Menurut Hurclok dalam Yulianto, Fungsi perkembangan dari motorik halus diantaranya ialah:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya sendiri dan juga memperoleh perasaan senang.
- b. Melalui keterampilan motorik anak juga dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya), pada masa pertama bulan kehidupannya, lalu ke kondisi yang *independence* (bebas) dan tidak bergantung lagi. yang mana anak bisa bergerak dari satu tempat ketempat lainya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan *self confidence* yaitu (rasa percaya diri anak).
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.¹⁷
- d. Melalui perkembangan motorik anak dapat bermain dan berinteraksi dengan teman sebayanya.
- e. Perkembangan motorik sangat penting bagi perkembangan atau kepribadian anak.¹⁸

¹⁶ Khadijah, Nurul Amelia, *Fisik Motorik Anak Usia Dini...*, hal.40

¹⁷ Demas Yulianto, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Motorik Pada Anak Kelompok B RA AL- HIDAYAH NANGGUNGAN Kecamatan Prambon Kabupaten Ngajuk, Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Pinus* Vol. 2, No. 2 tahun 2017

¹⁸ Syamsu Yusuf, L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hal.104

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi perkembangan motorik halus anak adalah anak dapat menghibur dirinya sendiri dan memperoleh perasaan senang, anak dapat percaya diri, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah, anak dapat bermain dan berinteraksi dengan teman sebayanya, dan perkembangan motorik sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak.

5. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik secara faktor internal maupun eksternal. diantaranya adalah :

a. Kondisi Pra Kelahiran

Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperoleh dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandung pun akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

b. Faktor Genetik

Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarganya, seperti ayah, ibu, kakek, nenek atau keluarga yang lainnya.

c. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan. Seperti ruang bermain terlalu sempit, sedangkan jumlah anak banyak, ini bisa mengakibatkan anak bergerak cepat dan terbatas bentuk yang dilakukannya.

d. Kesehatan dan Gizi Anak Pasca Kelahiran

Kesehatan dan gizi sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak. Dalam pertumbuhan fisik motorik halus ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk bisa membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Jika kesehatan anak terganggu maka akan memperlambat pertumbuhan dan perkembangan motorik halusnya juga merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.

e. *Intelligence Question*

Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, yang mana salah satu fungsi bagian otak ialah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan oleh anak. Sekecil apapun gerakan

yang dilakukan merupakan hasil kerja sama antara 3 unsur yaitu otak, saraf dan otot, yang berinteraksi secara positif.

f. Stimulasi yang Cepat

Perkembangan motorik halus anak sangat berpengaruh pada beberapa stimulasi yang diberikan. Hal ini dikarenakan otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan melakukan latihan-latihan yang cukup akan membantu untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga bisa mencapai kondisi motorik yang sempurna ini ditandai dengan gerakan halus yang lancar dan luwes.

g. Pola Asuh

Ada 3 pola asuh yang dominan dilakukan orangtua ialah Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan bagi anak, yang mana anak harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan pola asuh permisif ialah orangtua akan memberikan kebebasan tanpa batas bagi anak dan cenderung membiarkan anak bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan dari orangtua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis yang mana orangtua akan memberikan kebebasan tapi orangtua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai kebutuhan dan kemampuan sang anak.

h. Cacat Fisik

Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus anak, seperti anak tunadaksa

akan kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus.¹⁹

Menurut Kartini dalam Kadek, faktor-faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak ialah:

- a. Faktor *hereditas* (yaitu faktor yang dibawa oleh anak sejak lahir yang disebut faktor bawaan)
- b. Faktor lingkungan bisa disebut dengan faktor yang menguntungkan atau bisa jadi merugikan juga yang dimana kematangan fungsi fungsi organ dan psikisnya.
- c. Aktivitas anak sebagai subyek bebas dan juga berkemauan, kemampuan, punya emosi dan juga punya usaha untuk membangun dirinya sendiri.²⁰

Dari uraian di atas dapat di simpulkan faktor- faktor yang mempengaruhi motorik halus anak adalah kondisi pra kelahiran, faktor genetik, kondisi lingkungan, kesehatan dan gizi anak pasca kelahiran, *Intelengence Question*, stimulasi yang cepat, pola asuh, cacat fisik.

6. Pentingnya Mengembangkan Motorik Halus pada Anak

Keterampilan motorik halus sangat penting untuk distimulasi sejak anak usia dini. Masganti dalam Nurlaili, Menyatakan ada 4 alasan kenapa penting nya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak yaitu:²¹

¹⁹ Nurlaili, *Pengembangan Mootorik Halus Anak Usia Dini* (Medan: 2019), hal.9-12

²⁰ Kadek Ari Wisudaanti, "Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri", *Jurnal Agama Dan Budaya*, Vol. 1 .No. 2, tahun 2017

²¹ Nurlaili, *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini...*, hal 12-13

- a. Alasan sosial yang mana anak perlu untuk mempelajari sebagian keterampilan yang bermanfaat untuk anak dalam kegiatan yang ia lakukan sehari-hari, seperti mandi, sikat gigi, keramas, mengosok badan, dan makan, minum dan lain lainnya.
- b. Alasan akademis Ketika anak mulai masuk usia untuk sekolah, ada sejumlah kegiatan yang ada disekolah dan membutuhkan keterampilan motorik halus anak, yang mana seperti menulis, menggunting, dan kegiatan lainnya memerlukan kecermatan jari jemari tangan anak, disini anak dituntut secara otomatis untuk mengedalikan koordinasi mata dan tangannya.
- c. Alasan pekerjaan Ketika anak menginjak usia dewasa, yang mana sejumlah pekerjaan memerlukan sebagian keterampilan motorik halus seperti yang berprofesi sebagai guru, dimana guru harus bisa menulis dengan baik dan rapi pada papan tulis, dan profesi lainnya seperti sekretaris, dokter dan lain lainnya.
- d. Alasan psikologis atau emosional anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik, dan berkembang secara optimal bisa sangat memudahkan mereka untuk beradaptasi dengan pengalaman sehari-harinya yang mana melibatkan aktivitas fisiknya. sebaliknya jika anak memiliki koordinasi motorik halus yang buruk dan tidak berkembang secara optimal akan lebih mudah frustrasi, merasa gagal, dan merasa ditolak. yang mana kondisi ini akan memberi dampak negatif pada aspek lainnya untuk anak.

Pada masa sekolah merupakan masa yang paling penting untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Karena pada masa ini gerakan motorik anak sudah semakin meningkat yang bisa dilakukan oleh anak. Adapun Hurlock dalam Choirun, Menyatakan bahwa Pada masa pra sekolah merupakan masa yang paling ideal mengembangkan keterampilan motorik halus anak diantaranya:

- a. yang mana tubuh anak lebih luntur.
- b. Anak masi belum memiliki tanggung jawab yang banyak.
- c. Anak masi bersedia mengulang tindakan sehingga sangat memungkinkan banyak mencoba.
- d. Anak lebih berani mencoba.
- e. Anak masi belum memiliki banyak keterampilan.²²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pentingnya mengembangkan motorik halus pada anak adalah alasan sosial bermfaat untuk anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari, seperti mandi, sikat gigi, keramas dan lainnya, alasan akademis ketika masuk usia sekolah anak membutuhkan keterampilan motorik halus seperti menulis, menggunting dan lainnya, alasan pekerjaan ketika anak menginjak usia dewasa sebagian pekerjaan memrlukan keterampilan motorik halus seperti profesi guru, segetaris dan lainnya, alasan psikologis memudahkan anak untuk beradaptasi dengan pengalaman sehari-harinya yang mana anak melibatkan aktivitas fisiknya.

²² Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini...*, hal.3

B. APE Balok Multifungsi

1. Pengertian APE Balok Multifungsi

Alat permainan Edukatif APE ialah alat permainan untuk usia dini yang bisa mengoptimalkan perkembangan pada anak, dan dapat disesuaikan penggunaannya sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan pada anak juga bisa berguna untuk aspek fisik anak, bahasa dengan melatih berbicara dan juga menggunakan kalimat yang baik dan benar, konitif dengan penggunaan suara, ukuran, bentuk, warna, dan anak, keluarga dan masyarakat.²³

Adapun menurut Ariyanti dalam Ratu, Menyatakan alat permainan edukatif (APE) ialah alat permainan yang mana dapat mengoptimalkan perkembangan anak sesuai dengan usianya dan juga tingkat perkembangannya dan berguna untuk perkembangan aspek fisik, bahasa, konitif, dan juga aspek sosial pada anak.²⁴

Alat permainan edukatif balok multifungsi adalah APE yang berbentuk balok dan memiliki beberapa sisi yang mana setiap sisinya memiliki permainan yang berbeda-beda. Sehingga membuat anak bisa memilih permainan yang anak senangi. Fungsi dari APE balok multifungsi ini ialah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang sesuai dengan indikator motorik halus anak

²³ Tunggul Sri Agus Setyaningsih, dkk, Alat Permainan Edukatif Lego Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah, *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, Vol. 10. No. 2. Tahun 2021

²⁴ Ratu Syifa, "Pengaruh Penggunaan Media Alat Permainan Edukatif dan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Halus Peserta Didik", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol, 7, No.1. tahun 2019

4-5 tahun yaitu anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan gerakan tangan.²⁵

Hijriati Menyatakan bahwa dalam Karakteristik permainan edukatif adanya APE yang bersifat multifungsi yang mana permainan yang bersifat edukatif bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, anak dapat memperoleh stimulasi yang beragam permainan yang bersifat edukatif memiliki banyak mafaat yaitu bisa memperoleh pengalaman baru dan menambah kreativitas anak.²⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pengertian dari APE multifungsi adalah permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya yang mana berguna untuk aspek fisik, bahasa, kognitif, dan lainnya.

2. Jenis Jenis Alat Permainan Edukatif (APE)

Alat permainan edukatif memiliki banyak jenis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing satuan PAUD. Jenis APE dapat dibedakan dalam beberapa kategori yang dilihat dari penempatan, tujuan dan aspek perkembangan yang ingin dicapai.

²⁵ Sri Widayanti, *Buku Panduan Dasar APE*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hal. 114.

²⁶ Hijriati, "Peranan dan Mafaat APE Untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*, Vol 3, No 2, tahun 201 7, hal. 63

a. Berdasarkan Penempatan

Berdasarkan penempatan, APE dibagi menjadi 2 APE didalam (*indoor*) dan diluar ruangan (*outdoor*). APE diluar ruangan bersifat besar dan tahan terhadap air dan panas. Oleh karena itu setiap PAUD harus memiliki lahan yang cukup luas untuk menyimpan APE diluar ruangan sehingga anak dapat bermain dengan aman dan nyaman. Contoh APE di luar ruangan antar lain: ayunan, jungkitan dan lain-lainnya. Jenis APE selanjutnya ialah APE di dalam ruangan (*indoor*). APE ini berjenis biasanya berukuran kecil, tidak sebesar yang berada di luar ruangan. APE ini biasanya berjenis manipulatif yaitu dapat dimainkan oleh anak di atas meja atau kursi, dapat dibongkar pasang, di pindah-pindah, disusun, bahkan bisa dimainkan bersama anak lainnya. berberapan contoh APE didalam ruangan antara lain: balok, lego, puzzle, boneka jari dan lain-lainnya.²⁷

b. Berdasarkan Tujuan dan Aspek Perkembangan yang ingin dicapai

Pembuatan alat permainan edukatif untuk anak usia dini tidak bisa lepas dari tujuan utamanya, yaitu untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan nilai agama dan moral, sosem, fisik motorik, konigtif, dan seni.²⁸

c. Pembagian APE Berdasarkan Para Ahli

²⁷ Yasbiati dan Gilar Gandana, *Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*, 2nd edn (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019), hal. 8

²⁸ Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018)

Jenis yang terakhir adalah alat permainan edukatif yang dikembangkan oleh beberapa ahli. Beberapa jenis alat permainan edukatif berdasarkan penciptanya antara lain:

1. APE Ciptaan Elizabeth Peabody

APE ciptaan Elizabeth Peabody ini berupa boneka tangan yang berfungsi sebagai tokoh mediator, yaitu P. Mooney dan Joey, boneka tersebut dilengkapi dengan papan magnet, gambar, dan piring hitam berdasarkan lagu, tema cerita, kantong pintar sebagai pelengkap. APE ini lebih dominan ke aspek bahasa.

2. APE Ciptaan Maria Montessori

Maria Montessori menciptakan APE yang memudahkan anak mengingat konsep-konsep yang akan dipelajari tanpa perlu bimbingan sehingga memungkinkan anak bekerja secara mandiri. Montessori merancang APE yang mengutamakan pada prinsip anak belajar secara mandiri karena APE yang diciptakannya lebih menuntut anak untuk berfikir dan mandiri. Contoh APE ciptaan Montessori adalah *puzzle* geometri, Berbagai bentuk Geometri, Papan bidang.

3. APE Ciptaan Geogle Cruissenaire

Geogle Cruissenaire menciptakan balok Cruissenaire untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak, pengenalan bilangan, dan untuk meningkatkan kemampuan menalar. Balok yang dikembangkan Cruissenaire cukup banyak dikembangkan pada

lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini. Berawal dari balok Cruissenaire inilah kemudian menjadi inspirasi bagi para guru dan perajin alat permainan edukatif untuk mengembangkan berbagai jenis balok yang sering kita jumpai dilembaga PAUD di Indonesia.

4. APE Ciptaan Froebel

Froebel memiliki alat permainan khusus yang dikenal dengan nama balok Blockdoss. APE ini berupa balok bangunan, yaitu suatu kotak besar berukuran 20x30 cm yang terdiri dari balok-balok kecil berbagai ukuran yang merupakan kelipatannya. Di Indonesia blockdoss dikenal dengan kotak kubus yang sering kita temukan di lembaga pendidikan anak usia dini. APE ini banyak digunakan sebagai salah satu jenis APE untuk melatih motorik dan daya nalar anak.²⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pembagian APE berdasarkan para ahli adalah APE ciptaan Elizabeth Peabody APE ini berupa boneka tangan, APE ciptaan Maria Montessori yang mana APE ini memudahkan anak mengingat konsep-konsep yang dipelajari seperti puzzle geometri, APE ciptaan Geogle Cruissenaire APE ini mengembangkan kemampuan berhitung pada anak, pengenalan bilangan, dan meningkatkan kemampuan menalar dan APE ini cukup banyak dikembangkan pada lembaga pendidikan anak usia dini, APE ciptaan Froebel APE ini berupa balok bangunan.

²⁹ Muammar Qadafi, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Mataram:Sanabil, 2021)

3. Karakteristik Permainan Edukatif

Ada beberapa karakteristik permainan edukatif untuk anak ialah:³⁰

- a. Diperuntukan untuk anak usia pra sekolah (TK), yaitu permainan yang sengaja dirancang untuk merangsang berbagai macam kemampuan dasar pada anak pra sekolah, jadi dengan begitu permainan disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak.
- b. Multifungsi, Permainan edukatif bisa dilakukan untuk berbagai variasi perkembangan anak, maka dari itu stimulasi yang didapatkan oleh anak lebih beragam. Selain untuk bermain, permainan edukatif juga juga dapat digunakan untuk belajar dan mencari pengalaman yang baru..
- c. Melatih konsep konsep dasar Melalui permainan edukatif, anak dilatih untuk mengembangkan kemampuan dasarnya seperti mengenal bentuk, mengenal warna, mengenal mata angin, mengenal aneka macam rasa, dan perasaan. Permainan edukatif bisa dilakukan sendiri maupun kelompok.
- d. Dapat melatih ketelitian dan ketekunan, Dengan permainan edukatif, anak tidak hanya sekedar menikmati mainannya saja tetapi juga dituntut supaya teliti dan tekun saat mengerjakannya..
- e. Merangsang kreativitas, Permainan edukatif ini mengajak anak untuk bisa kreatif lewat berbagai variasi permainan yang dilakukan bila sejak kecil anak terbiasa untuk menghasilkan karya, lewat permainan rancang bangun mainan kayu misalnya, kelak dia akan berinovasi untuk menciptakan suatu karya tidak hanya mengikuti saja.

³⁰ Hijriati, "Peranan dan Mafaat APE Untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini", Vol. III. No. 2. 2017

Dari uraian di atas dapat disimpulkan karakteristik permainan edukatif adalah diperuntukan untuk anak usia pra sekolah, harus multifungsi, melatih konsep-konsep dasar melalui APE, dapat melatih ketelitian dan ketekunan, dan merangsang kreativitas.

4. Manfaat Alat Permainan Edukatif

Alat permainan edukatif memiliki banyak mafaat terhadap tumbuh kembang anak, baik dari segi fisik motorik, moral agama, sosem, konigtif, seni maupun bahas. Tidak ada satupun aspek perkembangan anak yang tidak dapat dikembangkan melalui alat permainan edukatif karena alat permainan edukatif bisa dibuat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Adapun manfaat permainan edukatif adalah:³¹

a. Melatih kemampuan motorik.

Memainkan alat permainan edukatif tidak bisa lepas dari penggunaan motorik, baik kasar maupun halus. Motorik anak dapat distimulasi pada saat anak diajak membuat sampai dengan memainkan alat permainan edukatif tersebut. Stimulasi motorik halus identik dengan menggunakan kemampuan tangan atau jarinya untuk memainkan alat permainan edukatif tersebut seperti bermain menggunakan bola, balok, dan puzzle.

b. Melatih konsentrasi, Saat bermain anak-anak membutuhkan konsentrasi agar permainan dapat diselesaikan dengan baik. Seperti ketika anak

³¹ Muammar Qadafi, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Mataram: Sanabi, 2021), hal.59-62

bermain menyusun balok, anak harus berkonsentrasi agar dapat menyusun balok yang sesuai dengan bangunan atau bentuk yang diinginkan.

- c. Mengembangkan konsep sebab akibat Saat bermain menggunakan alat permainan edukatif, anak dapat melakukan berbagai cara tetapi langkah-langkah yang diambil anak saat menggunakan alat permainan edukatif akan memberikan akibat yang berbeda-beda. Seperti saat anak menyusun berbagai bentuk balok, anak harus menyesuaikan bentuk balok yang berada di posisi bawah, atas, samping, atau yang digunakan untuk membuat bentuk jendela, atap, pintu, dan sebagainya. Jika tidak, maka bangunan yang dibuat tidak terlihat bagus dan eksotis. hal-hal yang dilakukan tersebut di atas mengajarkan kepada anak konsep sebab akibat.
- d. Melatih bahasa dan wawasan, Alat permainan edukatif biasanya digunakan juga untuk melatih bahasa anak, khususnya saat anda bercerita atau mendongeng. Mendongeng menggunakan alat permainan edukatif dapat memberikan kesan yang lebih menarik dan lebih hidup dibandingkan mendongeng tanpa alat bantu.
- e. Mengenalkan warna dan bentuk, Alat permainan edukatif pasti memiliki warna dan bentuk yang bervariasi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan alat permainan edukatif yang menarik perhatian dan sekaligus mengenalkan warna dan berbagai bentuk kepada anak yang memainkan alat permainan edukatif tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan manfaat alat permainan edukatif adalah untuk melatih kemampuan motorik, melatih konsentrasi saat anak bermain,

untuk mengembangkan konsep sebab akibat, melatih kemampuan bahasa dan wawasan, dan untuk mengenalkan warna dan bentuk.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam metode ini berupa metodologi kuantitatif dengan pendekatan eksperimen mana penelitian kuantitatif ialah suatu metodologi penelitian di bidang pendidikan yang bersifat obyektif, dan mencakup pengumpulan data dan analisis kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.¹ Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.² Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *pre-eksperimen design* yang merupakan rancangan yang meliputi hanya satu kelompok kelas yang diberikan pra dan pasca uji. yang dilakukan dengan metode sebelum diberikan *treatment*/ perlakuan variabel diukur sebelumnya (*pretest*) dan sesudahnya *treatment* dilakukan pengukuran/*test* (*posttest*) dengan indikator indikator anak yang berkembang.³ Desain ini menggunakan satu kelompok dengan tidak menggunakan kelompok perbandingan dan desain ini digunakan untuk mencapai tujuan yaitu bisa mengembangkan kemampuan motorik halus anak menggunakan APE balok multifungsi.

¹ Putu Ade Andre Payadnya, dkk, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Spps*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal 2

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta ,CV, 2013) hal.72

³ Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian Paradigma Kuantitatif*, (Surabaya: Health Boks Publishing , 2015) ,hal.43

Desain penelitian *one group pretest posttest designs* dapat digambarkan pada tabel berikut ini:⁴

Tabel 3.1 Desain Penelitian Pre-test dan Post-test

Pre-test	Treatment	Post-tes
O ₁	X	O ₂

Sumber: *Fajri Ismail, Statistik untuk penelitian pendidikan dan ilmu sosial.*

Keterangan :

O₁ : Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan.

X : Perlakuan terhadap Kelompok eksperimen.

O₂ : Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bungong Keumala Aceh Besar, yang terletak di Desa Kampung Blang, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar. Tahun Ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara singkatnya populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi dari hasil penelitian.⁵ Adapun

⁴ Fajri Ismail, *Statistik untuk penelitian pendidikan dan ilmu ilmu sosial*, (Jakarta Kencana, 2018), hal.54

⁵ Indra Jaya, *Penerapan Statistika Untuk Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019) h.17

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang berusia 4-5 tahun yang ada di TK Bungong Keumala Aceh Besar.

2. Sampel

Sampel adalah subjek dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subjek ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu diperlukan perwakilan populasi.⁶ Dalam penelitian ini sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian ini ialah kelas A yang berjumlah sebanyak 16 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dikarenakan mengambil semua jumlah populasi yang digunakan sebagai sampel. Total Sampling digunakan apabila jumlah populasinya relatif kecil, yaitu kurang lebih dari 30 orang.⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah

1. Observasi

Kegiatan observasi adalah cara yang dilakukan untuk mengamati semua yang terjadi dalam kelas saat berlangsungnya kegiatan dengan cara mencatat hal-hal yang terjadi secara detail mulai dari yang terkecil. Observasi adalah sebagai alat

⁶ Ratna Sari Wijayanti Paramita Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jawa Timur : Widayagama, 2021) h.59

⁷ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020) hal.369

evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁸

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data lapangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan data yang lengkap, catatan-catatan penting dan sah bukan berdasarkan perkiraan yang perlu dikumpulkan pada saat melakukan penelitian.⁹

Dokumentasi yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian seperti identitas anak dan guru sekolah, perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan dan lain-lainnya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan berguna untuk menjawab masalah penelitian.¹⁰ oleh karena itu instrumen yang digunakan adalah observasi. Adapun tugas dari observasi ini memberikan tanda centang sesuai dengan perkembangannya pada tabel observasi yang telah dibuat pada saat melakukan kegiatan observasi. Berikut ini adalah pedoman observasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian:

⁸ Djaali, Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta:PT Gramedia Widia Sarana, 2008), h.16

⁹ Basrowi, Siswandi, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.158

¹⁰ Sukardi, *Metodelogi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*, (Jakarta : Bumi aksara,2012) hal,75

Tabel 3.2 Kategori Keberhasilan Anak

No	Presentase	Pencapaian	Kreteria
1.	0-25%	Belum Berkembang	1
2.	26-50%	Mulai Berkembang	2
3.	51-75%	Berkembang Sesuai Harapan	3
4.	76-100%	Berkembang Sangat Baik	4

(Sumber: Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Paud*).

Tabel 3.3 Kisi Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator Pencapaian
1.	Motorik	Motorik Halus	Menjiplak bentuk
			Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
			Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memeras)

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

No	Indikator	Deskripsi	Penilaian			
			BB	MB	BSh	BSB
1.	Menjiplak Bentuk	Anak belum mampu menjiplak bentuk buah menggunakan teknik usab abur pada APE balok multifungsi				
		Anak mulai mampu menjiplak bentuk buah menggunakan teknik usab abur pada APE balok multifungsi dengan bimbingan guru				
		Anak sudah mampu menjiplak bentuk buah menggunakan teknik usab abur pada APE balok multifungsi dan sedikit memerlukan bimbingan				

		guru				
		Anak sangat mampu menjiplak bentuk bentuk buah menggunakan teknik usab abur pada APE balok multifungsi tanpa memerlukan bimbingan guru				
2.	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	Anak belum mampu menalikan/mengikat, mengancing, meronce, mengayam, menggunakan koordinasi mata dan tangan pada APE balok multifungsi				
		Anak mulai mampu mulai menalikan/mengikat, mengancing, meronce, mengayam, menggunakan koordinasi mata dan tangan pada APE balok multifungsi dengan bimbingan guru				
		Anak sudah mampu menalikan/mengikat, mengancing, meronce, mengayam, menggunakan koordinasi mata dan tangan pada APE balok multifungsi dan sedikit memerlukan bimbingan guru				
		Anak sangat mampu menalikan/mengikat, mengancing, meronce, mengayam, menggunakan koordinasi mata dan tangan pada APE balok multifungsi dan tanpa memerlukan bimbingan guru				
3.	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus	Anak belum mampu mengontrol gerakan tangan seperti mengelus mencolek dengan menggunakan otot halus pada APE balok				

		multifungsi				
		Anak mulai mampu mengontrol gerakan tangan seperti mengelus mencolek dengan menggunakan otot halus pada APE balok multifungsi dengan bimbingan guru				
		Anak sudah mampu mengontrol gerakan tangan seperti mengelus mencolek dengan menggunakan otot halus pada APE balok multifungsi dan sedikit memerlukan bimbingan guru				
		Anak sangat mampu mengontrol gerakan tangan seperti mengelus mencolek dengan menggunakan otot halus pada APE balok multifungsi dan tanpa memerlukan bimbingan guru				
		Skor yang dicapai				
		Skor maksimum				

(Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini)¹¹

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Siyoto dan Ali merupakan rangkaian kegiatan menelaah, mengelompokkan, menafsirkan, sistematisasi, dan verifikasi

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

data supaya suatu fenomena dan peristiwa bernilai sosial, ilmiah, dan akademis.¹² adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan uji normalitas, uji-t, hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Adapun tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui data yang terambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Tujuan dari data terdistribusi normal adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal yang mana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Rumus yang digunakan yaitu *chi kuadrat* dengan simbol χ^2 . Berikut Rumus formula yang digunakan dalam penelitian ini.

Rumus uji Normalitas ialah :

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

keterangan

χ^2 = *chi kuadrat* A R - R A N I R Y

O_i = frekuensi hasil pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

Merumuskan formula hipotesis

H_0 = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

¹² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 110.

Menentukan kriteria pengujian hipotesis

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

$X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima¹³

2. Uji-t

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan metode perbandingan data sebelum perlakuan dengan data setelah perlakuan dari satu kelompok sampel, sehingga dilakukannya uji hipotesis komparasi dengan uji-t berdasarkan Supardi sebagai berikut:¹⁴

Rumus Uji-t

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{n(n-1)}}$$

Keterangan

M_d : Mean dari perbedaan Pretes dan Postes

X_d : Deviasi skor gain terhadap reratanya

$\sum x d^2$: Jumlah kuadrat deviasi

n : Banyaknya sampel (subjek penelitian)

$d.b$: Derajat bebas (ditentukan dengan $n-1$)

¹³ Rahayu karia dinata & maman abdurahman, *Dasar-dasar statistik pendidikan* (Bandung :CV pustaka setia 2015).

¹⁴ Supardi, *Aplikasi Statistiks dalam Penelitian*, (Jakarta:Change Publication, 2013), hlm.324-325.

3. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis, kemudian nilai t (t_{hitung}) diatas dibanding dengan nilai t dari tabel distribusi (t_{tabel}). Cara penentuan nilai (t_{tabel}) didasarkan di taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasannya $dk = n-1$ kriteria hipotesis dalam pengujian satu pihak kanan yakni:¹⁵ Kriteria uji hipotesis yakni, Tolak H_0 bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ terima H_a , dan Tolak H_a bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ terima H_0 .¹⁶



¹⁵ Supardi, *Aplikasi Statistik dalam penelitian*,...h.425

¹⁶ Supardi, *Aplikasi Statistik dalam penelitian*,...h 324

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Bungong Keumala, terletak di jl. bandara SIM 14,5 di gampong Kampong Blang, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar yang berstatus swasta. Pertama kali yayasan PAUD Bungong Keumala ini didirikan pada 2 Januari 2015 namun PAUD Bungong Keumala sempat ditutup beberapa saat dan mulai berdiri lagi pada tahun 2018 yang dipimpin oleh Ernida, A, Ma sebagai kepala sekolah.¹

Keadaan fisik PAUD Bungong Keumala termasuk dalam kategori sekolah yang baik karena memiliki luas bangunan

1. Visi

Mewujudkan anak usia dini yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat cerdas ceria, terampil, jujur, dan cinta tanah air.²

2. Misi

1. Menyediakan kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini (PAUD).
2. Menyiapkan dan meningkatkan mutu pendidik yang terampil, profesional, dan sayang dengan anak.
3. Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan pancasilais

¹ Dokumentasi arsip di PAUD Bungong Keumala Aceh Besar, Tahun 2023

² Dokumentasi arsip di PAUD Bungong Keumala Aceh Besar, Tahun 2023

4. mendidik, membimbing dan melatih anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya.³

3. Tujuan

1. Memberikan layanan pendidikan agar anak usia dini dapat memperoleh pendidikan yang terampil
2. Mengembangkan potensi anak menjadi anak yang shalih dan shaliha, berbudi pekerti yang luhur
3. Membimbing anak usia dinisesuai dengan kemampuan dan usianya
4. Mengoptimalkan kreatifita anak secara intensif, efektif, dan inovatif.⁴

Pelaksanaan penelitian dilakukan di PAUD Bungong Keumala terletak di Jl. bandara SIM 14,5 di gampong Kampong Blang, Kecamatan Blang Bintang, PAUD Bungong Keumala termasuk pada kategori baik serta memiliki bangunan yang kokoh. adapun sarana PAUD Bungong Keumala antara lain: ⁵

Tabel 4.1 Prasarana PAUD Bungong Keumala Aceh Besar

No	Jenis Ruangan	Jumlah	kategori
1	Ruang Belajar	3	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Halaman Bermain	1	Baik
4	Toilet	3	Baik
5	Ruang Bermain Indoor	5	Baik
6	UKS	1	Baik
7	Ruang Ibadah	1	Baik
8	Tempat Wudhu	1	Baik
9	AULA	1	Baik

(Dokumentasi Arsip di PAUD Bungong Keumala Aceh Besar, Tahun 2023)

³ Dokumentasi arsip di PAUD Bungong Keumala Aceh Besar, Tahun 2023

⁴ Dokumentasi Arsip di PAUD Bungong Keumala Aceh Besar, Tahun 2023

⁵ Dokumentasi Arsip di PAUD Bungong Keumala Aceh Besar, Tahun 2023

Adapun sarana di PAUD Bungong Keumala Aceh Besar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁶

Tabel. 4.2 Sarana PAUD Bungong Keumala Aceh Besar

No	Perkakas Sekolah	Jumlah	kategori
1	Kursi Anak	100	Baik
2	Kuri Guru	6	Baik
3	Meja Guru	3	Baik
4	Meja Kantor	2	Baik
5	Lemari Kantor	3	Baik

(Sumber: Dokumentasi Arsip di PAUD Bungong Keumala Aceh Besar)

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik pada kelompok A atau usia 4-5 tahun yang terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan pada tahun 2022/2023. Data anak pada kelompok usia 4-5 tahun di PAUD Bungong Keumala Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut.⁷

Tabel 4.3 Data Anak PAUD Bungong Keumala Aceh Besar

No	Nama/ Inisial	Jenis Kelamin
1	DD	L
2	AL	L
3	JN	P
4	SA	P
5	AA	P
6	SA	P
7	MY	L
8	DI	L
9	SE	P
10	KR	L
11	AR	P
12	MK	L
13	FN	P
14	AL	P
15	AL	L
16	ZN	L

(Sumber: Dokumentasi Arsip di PAUD Bungong Keumala Aceh Besar)

⁶ Dokumentasi Arsip di PAUD Bungong Keumala Aceh Besar, Tahun 2023

⁷ Dokumentasi Arsip di PAUD Bungong Keumala Aceh Besar, Tahun 2023

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bungong Keumala Aceh Besar, yang terletak di Desa Kampung Blang, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Penelitian PAUD Bungong Keumala Aceh Besar

No	Waktu	kegiatan	waktu/ menit
1	Pretes	Rabu 7 juni 2023	30 Menit
2	<i>Treatment I</i>	Kamis 8 juni 2023	30 Menit
3	<i>Treatment II</i>	Jum at 9 juni 2023	30 Menit
4	<i>Treatment III</i>	Sabtu 10 juni 2023	30 Menit
5	Posttest	Senin 11 juni 2023	30 Menit

(Sumber: Jadwal Penelitian pada 07 Juni-11 Juni 2023)

Pendidik merupakan orang yang mengajarkan ilmu pendidikan kepada peserta didik, kemudian mengarahkan peserta didik untuk mengetahui ilmu pengetahuan yang telah diajarkan. Tenaga kependidikan di Bungong Keumala Aceh Besar terdiri dari satu orang ketua yayasan, 1 orang kepala sekolah, satu orang wakil kepala sekolah dan lima orang guru. Data pendidik dan kependidikan Bungong Keumala Aceh Besar adapat dilihat sebagai berikut:⁸

Tabel 4.5 Data Pendidik dan Kependidikan PAUD Bungong Keumala Aceh Besar

No	Nama	Jabatan
1	Hera Silvia	Ketua Yayasan
2	Roswita	komite
3	Fitri Arfika latifsan	kepala Sekolah
4	Ernida	wakil Kepala Sekolah
5	Debi Agusmayanti	Sekretaris
6	Erli Yusnani	Bendahara
7	Rosnida Agus Nanda	Pendidik
8	Sri Rahmadani	Pendidik
9	Nurul Amrina	Pendidik
10	Yusdarwina	Pendidik
11	Yundari	Pendidik

(Sumber: Dokumentasi Arsip di PAUD Bungong Keumala Aceh Besar)

⁸ Dokumentasi Arsip di PAUD Bungong Keumala Aceh Besar, Tahun 2023

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang tertera pada BAB sebelumnya untuk memperkuat jawaban sementara yang telah ditetapkan, penelitian ini dilakukan pada satu kelas yang berjumlah 16 anak, dan diperoleh nilai *pretest* sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Hasil *Pretest*

NO	Nama Anak	Indikator Penilaian 1	Indikator Penilaian 2	Indikator Penilaian 3	Skor	Rata-Rata	Persentase
1	DD	2	2	2	6	2	50
2	AL	2	1	2	5	1,7	41,6
3	JN	2	2	2	6	2,0	50
4	SA	2	1	2	5	1,7	41,6
5	AA	1	2	2	5	1,7	41,6
6	SA	2	2	1	5	1,7	41,6
7	MY	1	2	1	4	1,3	33,33
8	DI	2	2	1	5	1,7	41,6
9	SE	2	1	2	5	1,7	41,6
10	KR	3	1	2	6	3	50
11	AR	2	1	2	5	1,7	41,6
12	MK	2	2	1	5	1,7	41,6
13	FN	2	2	1	5	1,7	50
14	AL	2	1	2	5	1,7	50
15	AL	2	1	2	5	1,7	41,6
16	ZN	2	2	2	6	2,0	50
Jumlah					83	28,67	708
Rata-Rata					5,19	1,79	44,23

(Sumber: Olah Data Menggunakan Microsof Excel 2010)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai *Pretest* dengan jumlah 44,23 berdasarkan kategori tingkat pencapaian keberhasilan anak menunjukkan perkembangan motorik halus anak 4-5 tahun di TK Bungong Keumala Aceh Besar Mulai Berkembang (MB). dengan langkah-langkah yang diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mencari Nilai Maksimum Menggunakan Rumus:

nilai = Skala Tertinggi x Jumlah Item Pertanyaan

nilai = 4 x 3

nilai = 12

2. Rumus untuk Mencari Persentase Adalah:⁹

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

keterangan :

F : Jumlah Item Pertanyaan

N: Jumlah Skor.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{6}{12} \times 100\%$$

$$P = 50$$

3. Rumus Mencari Rata-Rata.¹⁰

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Anak}}{\text{Jumlah Anak}}$$

$$\text{Mean} = \frac{708}{16} = 44,23 \%$$

Setelah melakukan *pretest* dan telah diperoleh nilai *pretes* maka tahap selanjutnya adalah melakukan *Treatment* (*treatment* merupakan tahapan yang

⁹ Tulus Winarsono, *Statistik dalam Penelitian dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2017). h, 20

¹⁰ Ester Liswantiani & Georgius Ari Nugrahanta, *Mengoptimalkan Karakter Control Diri Anak Dengan Arana Permainan Tradisional*, (Yogyakarta: CV Resiasitasi Pustaka, 2021).h, 107

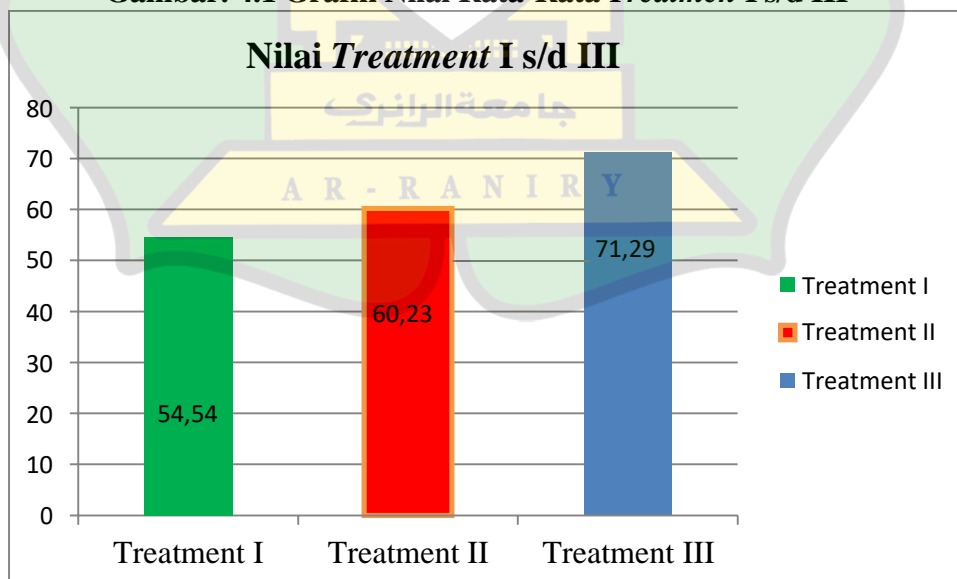
dilakukan setelah *pretest* berupa perlakuan dengan menggunakan APE Balok Multifungsi) *treatment* pada penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali dan memperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai *Treatment* I s/d III

NO	Nama Anak	Treatment I		Treatment II		Treatment III	
1	DD	6	50	8	66,66	8	66,66
2	AL	7	58	7	58	7	58
3	JN	7	58	7	58	7	58
4	SA	8	66,66	9	75	9	75
5	AA	7	58	7	58	7	58
6	SA	7	58	7	58	10	83,33
7	MY	6	50	7	58	8	66,66
8	DI	6	50	7	58	9	75
9	SE	6	50	6	50	9	75
10	KR	7	58	6	50	10	83,33
11	AR	6	50	7	58	9	75
12	MK	7	58	7	58	9	66,66
13	FN	6	50	7	58	9	75
14	AL	6	50	8	66,66	10	83,33
15	AL	7	58	8	66,66	8	66,66
16	ZN	6	50	8	66,66	9	75
Jumlah		105	872,66	116	963,64	138	1141
Rata-Rata		54,54		60,23		71,29	

(Sumber: Olah Data Menggunakan Microsof Excel 2010)

Gambar. 4.1 Grafik Nilai Rata-Rata *Treatment* I s/d III



(Sumber: Olah Data Menggunakan Microsof Excel 2010)

Setelah dilakukannya *treatment* atau perlakuan dan telah diperoleh nilai atau maka pada tahap *Posttes* (tahapan *posttes* dilakukan setelah *treatment* dimana *posttest* dilakukan untuk melihat hasil dari *treatment* yang telah dilakukan), maka diperoleh nilai *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Hasil Posttest

NO	Nama Anak	Indikator Penilaian 1	Indikator Penilaian 2	Indikator Penilaian 3	Skor	Rata-Rata	Persentase
1	DD	2	3	3	8	2,7	66,66
2	AL	3	3	2	8	2,7	66,66
3	JN	2	4	3	9	3,0	75
4	SA	3	3	3	9	3,0	75
5	AA	4	2	3	9	3,0	75
6	SA	3	4	3	10	5	83,33
7	MY	3	3	2	8	2,7	66,66
8	DI	4	3	3	10	3,3	83,33
9	SE	3	3	3	9	3,0	75
10	KR	4	3	3	10	3,3	83,33
11	AR	3	4	3	10	3,3	83,33
12	MK	3	3	3	9	3,0	66,66
13	FN	4	3	3	10	3,3	83,33
14	AL	3	4	3	10	3,3	83,33
15	AL	2	3	3	8	2,7	66,66
16	ZN	3	4	2	9	3,0	75
Jumlah					146	50,33	1208
Rata-Rata					9,13	3,15	75,52

(Sumber: Olah Data Menggunakan Microsof Excel 2010)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diperoleh nilai *Posttest* dengan jumlah nilai rata-rata 72,52 berdasarkan kategori tingkat pencapaian keberhasilan anak menunjukkan perkembangan motorik halus anak 4-5 tahun di TK Bungong Keumala Aceh Besar Berkembang Sesuai Harapan (BSH). dengan langkah-langkah yang diuraikan sebagai berikut:

4. Untuk mencari Nilai Maksimum Menggunakan Rumus:

$$\text{nilai} = \text{Skala Tertinggi} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan}$$

$$\text{nilai} = 4 \times 3$$

$$\text{nilai} = 12$$

5. Rumus untuk Mencari Persentase Adalah: ¹¹

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

keterangan :

F : Jumlah Item Pertanyaan

N: Jumlah Skor.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{8}{12} \times 100\%$$

$$P = 66,66$$

6. Rumus Mencari Rata-Rata. ¹²

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Anak}}{\text{Jumlah Anak}}$$

$$\text{Mean} = \frac{1805}{16} = 75,52 \%$$

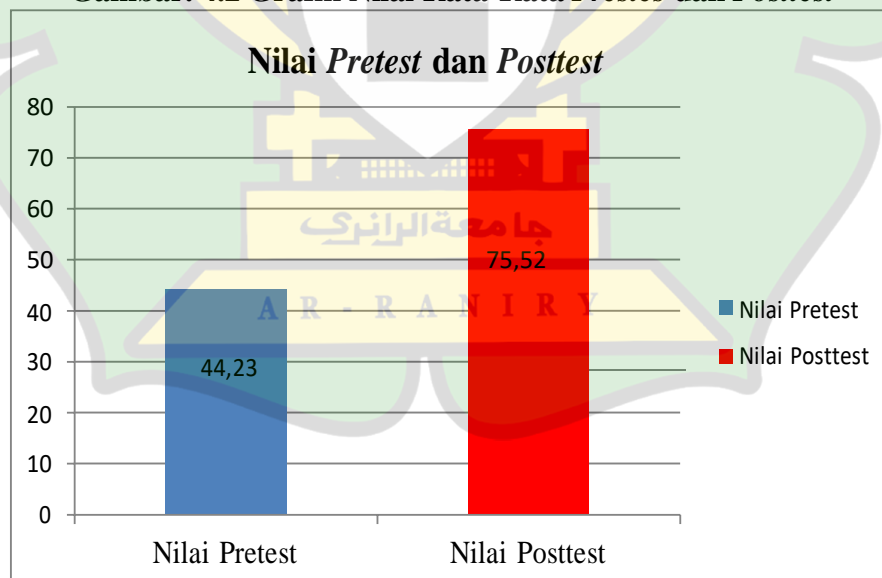
¹¹ Tulus Winarsono, *Statistik dalam Penelitian dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2017). h, 20

¹² Ester Liswantiani & Georgius Ari Nugrahanta, *Mengoptimalkan Karakter Control Diri Anak Dengan Arana Permainan Tradisional*, (Yogyakarta: CV Resiasitasi Pustaka, 2021).h, 107

Tabel 4.9 Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

NO	Nama Anak	Nilai <i>Pretest</i>		Nilai <i>Posttest</i>	
1	DD	6	50	8	66,66
2	AL	5	41,6	8	66,66
3	JN	6	50	9	75
4	SA	5	41,6	9	75
5	AA	5	41,6	9	75
6	SA	5	41,6	10	83,33
7	MY	4	33,33	8	66,66
8	DI	5	41,6	10	83,33
9	SE	5	41,6	9	75
10	KR	6	50	10	83,33
11	AR	5	41,6	10	83,33
12	MK	5	41,6	9	66,66
13	FN	6	50	10	83,33
14	AL	5	50	10	83,33
15	AL	5	41,6	8	66,66
16	ZN	6	50	9	75
Jumlah		84	708	146	1208
Rata-Rata		5,25	44,23	9,13	75,52

(Sumber: Olah Data Menggunakan Microsoft Excel 2010)

Gambar. 4.2 Grafik Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

(Sumber: Olah Data Menggunakan Microsoft Excel 2010)

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisa Data *Pretes* dan *Posttes*

a. Pengolahan Data *Pretest*

Berdasarkan data yang telah diperoleh, penulis memperoleh distribusi frekuensi nilai *pretest* sebagai berikut:

1) Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 50 - 33,33 \\ &= 16,67 \end{aligned}$$

2) Menentukan Banyaknya Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 16 \\ &= 1 + 3,3 (1,20) \\ &= 1 + 3,9 \\ &= 4,9 (5) \end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{33,33}{16} \\ &= 2,08 (3) \end{aligned}$$

Tabel 4.10 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Pretest

Nilai Tes		F1	Xi	Xi2	F1.Xi	F1.Xi2
33,33	36,33	1	34,83	1213,13	34,83	1213
37,33	40,33	0	38,83	1507,77	0	0
41,33	44,33	9	42,83	1834,41	385,47	148587
45,33	48,33	0	46,83	2193,05	0	0
49,33	52,33	6	50,83	2583,69	304,98	93013
Jumlah		16			725,3	526031

(sumber: Olah Data Menggunakan Microsof Excel 2010)

4. Mengitung Rata-Rata

Rumus Mencari Rata-Rata.¹³

$$\text{Mean / Rata-Rata } X1 = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{725,3}{16}$$

$$X1 = 45,33$$

5. Menghitung Varian S₁

$$s^2 = \frac{n(\sum f_1 x_1) - (\sum f_1 x_1)^2}{n(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{16(526031) - (725,3)^2}{16(16-1)}$$

$$s^2 = \frac{8416497 - 526031,1}{16(15)}$$

¹³ Ester Liswantiani & Georgius Ari Nugrahanta, *Mengoptimalkan Karakter Control Diri Anak Dengan Arana Permainan Tradisional*, (Yogyakarta: CV Resiasitasi Pustaka, 2021).h, 107

$$s^2 = \frac{789046,9}{240}$$

$$S1^2 = 32,87$$

$$= \sqrt{32,87}$$

$$= 5,7$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai $X1$ (rata-rata) sebesar = 45,33 Standar Deviasi = 5,7

b. Pengolahan Data *Posttest*

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka distribusi frekuensi untuk nilai *posttes* diperoleh data sebagai berikut:

1. Menentukan Rentang

$$\text{Rentang} = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

$$= 83,33 - 66,66$$

$$= 16,7$$

2. Menentukan Banyaknya Kelas Interval

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + 33,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 16$$

$$= 1 + 3,3 (1,20)$$

$$= 1 + 3,9$$

$$= 4,9 (5)$$

3. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{16,7}{16}$$

$$= 1,04$$

Tabel 4.11 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Posttest

Nilai Tes		F1	Xi	Xi ²	F1.Xi	F1.Xi ²
66,66	69,66	5	68,16	4646	340,8	23229
70,66	73,66	0	72,16	5207	0	0
74,66	77,66	5	76,16	5800	380,8	-5795
78,66	80,66	0	79,66	6346	0	0
81,66	83,66	6	82,66	6833	495,96	40996
Jumlah		16			1218	58430

(sumber: Olah Data Menggunakan Microsof Excel)

Berdasarkan hasil data diatas diperoleh rata-rata dan menghitung varians yaitu:

4. Mengitung Rata-Rata

Rumus Mencari Rata-Rata.¹⁴

$$\text{Mean / Rata-Rata } X1 = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} X1$$

$$= \frac{1218}{16}$$

$$X1 = 76,12$$

¹⁴ Ester Liswantiani & Georgius Ari Nugrahanta, *Mengoptimalkan Karakter Control Diri Anak Dengan Arana Permainan Tradisional*, (Yogyakarta: CV Resiasitasi Pustaka, 2021).h, 107

5. Menghitung Varian

$$s^2 = \frac{n(\sum f_1 x_1^2) - (\sum f_1 x_1)^2}{n(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{16(58430) - (1218)^2}{16(16-1)}$$

$$s^2 = \frac{934874,6 - 1483524}{16(15)}$$

$$s^2 = \frac{-548649,4}{240}$$

$$S_1^2 = -22,86$$

$$= \sqrt{22,86}$$

$$= 4,78$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai $X_1 = 76,12$ dan simpangan baku $S_1 = 4,78$

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas *Pretest*

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada *pretest*, maka langkah selanjutnya ialah melakukan uji normalitas untuk nilai *pretest* dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai batas kelas (X) yaitu untuk mengetahui nilai terkecil dikurangi 0,5 dan untuk tes terbesar ditambah 0,5.

2. Menentukan angka baku (Z Score) dengan menggunakan rumus $Z = \frac{\text{tepi kelas} - X_1}{s}$ Adapun pada *pretest* diperoleh nilai tepi kelas = nilai $X_1 = 45,33$ dan nilai $S_1 = 5,7$ dan diperoleh nilai Z Score = -2,19
3. Menentukan luas batas daerah 0-Z (Zero to Z) dengan menggunakan tabel Z
4. Menghitung luas tiap kelas interval dengan cara nilai atas di kurang nilai baris berikutnya, nilai paling bawah dijumlahkan dengan nilai yang ada pada baris sebelumnya, khusus pada nilai tengah dijumlahkan dengan nilai yang berada dibawahnya.
5. Untuk menghitung nilai frekuensi yang diharapkan dengan menggunakan rumus $E_1 = \text{luas tiap kelas interval} \times n =$, atau $E_1 = 0,0538 \times 16 = 0,8608$
6. Jika telah diperoleh nilai frekuensi yang telah diharapkan maka selanjutnya menghitung normalitas dengan menggunakan rumus

$$X_1 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Tabulasi data untuk uji normalitas pada kelas *pretest* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 4.12 Daftar Uji Normalitas Nilai Pretest

Nilai Tes	Tepi Kelas X1	Z- Score	Batas Luas Daerah (0-Z)	Luas Tiap Kelas Interval	Frekuensi Diharapkan (E1)	Frekuensi Pengamatan (O1)	$\Sigma \frac{(O1-E1)^2}{E1}$
	32,83	-2,19	0,4857				
33,33	36,33			0,0538	0,8608	1	0,02
	36,83	-1,49	0,4319				
37,33	40,33			0,1496	2,3936	0	2,39
	40,83	-0,78	0,2823				
41,33	44,33			0,3142	5,0272	9	3,13
	44,83	-0,08	0,0319				
45,33	48,33			0,2610	4,1760	0	4,18
	48,83	0,61	0,2291				
49,33	52,33			0,1758	2,8128	6	3,61
	52,83	1,31	0,4049				
Jumlah						16	13,33

(Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Microsoft el 2010)

$$\begin{aligned} \chi^2_{\text{hitung}} &= \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(1-8608)^2}{8608} + \frac{(0-2,3936)^2}{2,3936} + \frac{(9-5,0272)^2}{5,0272} + \frac{(0-4,1760)^2}{4,1760} + \frac{(6-2,8128)^2}{2,8128} \\ &= 0,02 + 2,39 + 3,13 + 4,18 + 3,61 \\ &= 13,33 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai $\chi^2_{\text{hitung}} = 13,33$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1 = n-16 = 15$, maka dari hasil Chi- square $\chi^2_{(0,05)(15)} = 24,99$ yang berarti bahwa $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ yaitu $13,33 < 24,99$ yang mengacu pada tabel *Chi Kuadrat*. Ketentuan kriteria pengujian normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

$\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

$\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* pada *pretest* berdistribusi normal, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Normalitas *Posttest*

Adapun hasil uji normalitas pada kelas *pretest* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.13 Daftar Uji Normalitas Nilai *Posttest*

Nilai Tes		Tepi Kelas X1	Z- Score	Batas Luas Daerah (0-Z)	Luas Tiap Kelas Interval	Frekuensi Diharapkan (E1)	Frekuensi Pengamatan (O1)	$\Sigma \frac{(O1 - E1)^2}{E1}$
		66,16	-2,50	0,4938				
66,66	69,66				0,2230	3,5672	5	0,68
		70,16	-1,66	0,4515				
70,66	73,66				0,1576	2,5216	0	2,52
		74,16	-0,82	0,2939				
74,66	77,66				0,2939	4,7024	5	0,01
		78,16	0,00	0,0000				
78,66	80,66				0,2324	3,7184	0	3,72
		81,16	0,63	0,2324				
81,66	83,66				0,0921	1,4732	6	13,80
		84,16	1,26	0,3962				
Jumlah							16	20,73

(Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Microsoft Excel 2010)

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \Sigma \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

$$= \frac{(5-3,5672)^2}{3,5672} + \frac{(0-2,5216)^2}{2,5216} + \frac{(5-4,7024)^2}{4,7024} + \frac{(0-3,7184)^2}{3,7184} + \frac{(6-1,4732)^2}{1,4732}$$

$$= 0,68 + 2,52 + 0,01 + 3,72 + 13,80$$

$$= 20,73$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai $X^2_{\text{hitung}} = 20,73$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1 = n-16 = 15$, maka dari hasil *Chi-square* $X^2_{(0,05)(15)} = 24,99$ yang berarti bahwa $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$ yaitu $20,73 < 24,99$ yang mengacu pada tabel Chi Kuadrat. Ketentuan kriteria pengujian normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

$$X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}, \text{ maka } H_0 \text{ diterima dan } H_a \text{ ditolak}$$

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data *posttest* berdistribusi normal, dimana $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $20,73 < 24,99$.

2. Uji Hipotesis

Setelah data kedua tes diketahui normal, maka langkah selanjutnya ialah melakukan pembuktian terhadap hipotesis yang diajukan dengan melakukan perhitungan uji t, sebagaimana terlihat pada tabel 4.14 di bawah ini

Tabel 4.14 Uji T (Untuk Melihat Pengaruh Penggunaan APE Balok Multifungsi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak 4-5 Tahun di TK Bungong Keumala Aceh Besar).

NO	Nama Anak	Pretest O1		Posttest O2		d	Md (d.2)	Xd (d-Md)	Xd.2
		Nilai	Mean	Nilai	Mean	O2-O1			
1	DD	6	2	8	2,7	0,7	1,3	-0,6	0,36
2	AL	5	1,7	8	2,7	1,0	1,3	-0,3	0,09
3	JN	6	2	9	3,0	1,0	1,3	-0,3	0,09
4	SA	5	1,7	9	3,0	1,3	1,3	0,0	0
5	AA	5	1,7	9	3,0	1,3	1,3	0,0	0
6	SA	5	1,7	10	5,0	3,3	1,3	2,0	4
7	MY	4	1,3	8	2,7	1,4	1,3	0,1	0,01
8	DI	5	1,7	10	3,3	1,6	1,3	0,3	0,09
9	SE	5	1,7	9	3,0	1,3	1,3	0,0	0
10	KR	6	3	10	3,3	0,3	1,3	-1,0	1
11	AR	5	1,7	10	3,3	1,6	1,3	0,3	0,09
12	MK	5	1,7	9	3,0	1,3	1,3	0,0	0
13	FN	5	1,7	10	3,3	1,6	1,3	0,3	0,09
14	AL	5	1,7	10	3,3	1,6	1,3	0,3	0,09
15	AL	5	1,7	8	2,7	1,0	1,3	-0,3	0,09
16	ZN	6	2	9	3,0	1,0	1,3	-0,3	0,09
Jumlah		83	29,00	146	50,3	21,3			6,09
Rata-Rata		5,19	1,81	9,13	3,2	1,3			

(Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Microsoft Excel 2010)

1. Menghitung Nilai Rata-Rata Gain (d)

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$Md = \frac{21,3}{16}$$

$$Md = 1,3$$

2. menghitung nilai t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{1,3}{\sqrt{\frac{6,09}{16(16-1)}}}$$

$$t = \frac{1,3}{\sqrt{\frac{6,09}{16(15-1)}}}$$

$$t = \frac{1,3}{\sqrt{\frac{6,09}{16(15)}}}$$

$$t = \frac{1,3}{\sqrt{\frac{6,09}{240}}}$$

$$t = \frac{1,3}{\sqrt{0,025}}$$

$$t = \frac{1,3}{0,14}$$

$$t = 9,28$$

Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil t_{hitung} (uji-t) dengan t_{tabel} menggunakan perolehan skor *pretest* dan skor *posttest*. nilai t_{tabel} diperoleh dengan cara menentukan nilai yang didasarkan pada taraf signifikan (0,05) dengan derajat kebebasan ($dk = n-1$), sehingga melalui cara tersebut diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

$$t_{tabel} \quad dk = n - 1$$

$$dk = 16 - 1$$

$$dk = 15 (1,75305)$$

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dihitung diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,753. jadi menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,28 > 1,753$, dengan demikian terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a yang artinya pada penggunaan APE balok multifungsi terhadap perkembangan motorik halus anak 4-5 Tahun terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan skor sebelum tindakan (*pretest*) dan sesudah tindakan (*posttest*). untuk itu hasil hipotesis diatas menunjukkan adanya pengaruh terhadap penggunaan APE Balok Multifungsi Terhadap perkembangan motorik halus anak 4-5 tahun di TK Bungong Keumala Aceh Besar

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TK Bungong Keumala Aceh Besar pada tanggal 7 s/d 11 Juni 2023. Menggunakan jenis rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest*, sampel yang digunakan terdiri dari 1 kelas yang terdiri dari anak usia 4-5 tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan *Chi-Square*, dan Uji Hipotesis. Terdapat 3 tahapan pada penelitian ini yaitu *pretest*, *treatment* dan *posttest*.

Tahap kegiatan yang dilakukan yaitu *pretest* (tahapan awal yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan motorik anak) yang dilakukan pada tanggal 7 Juni 2023. pada saat *pretest* Penulis menggunakan kegiatan mewarnai buku majalah dengan menciplak pola dan bentuk buah seperti buah Apel dan buah Jeruk dan pada *pretest* ini penulis memperoleh nilai 44,23 dimana berdasarkan kategori keberhasilan anak dapat dikatakan Mulai Berkembang (MB).

Setelah melakukan *pretest* dan telah diperoleh nilai *pretest* maka tahap selanjutnya adalah melakukan *Treatment* (*treatment* merupakan tahapan yang dilakukan setelah *pretest* berupa perlakuan dengan menggunakan APE Balok Multifungsi) yang dilakukan pada tanggal 8 s/d 10 Juni 2023. pada *treatment* ini penulis menggunakan APE balok multi fungsi, yang memiliki 5 sisi, yang terdapat kegiatan mengancing baju, mengikat tali sepatu, meronce, usap abur dan menganyam. Setiap anak memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan dengan menggunakan APE balok multi fungsi dan dilakukan pada *treatment* I s/d III dan diperoleh nilai pada *treatment* I 54,54 , *treatment* II 60,23 dan pada *treatment* III 71,29.

Posttes (tahapan *posttes* dilakukan setelah *treatment* dimana *posttest* dilakukan untuk melihat hasil dari *treatment* yang telah dilakukan). yang dilakukan pada tanggal 11 Juni 2023 dan diperoleh nilai 75,52 dimana berdasarkan kategori keberhasilan anak dapat dikatakan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pada uji normalitas menggunakan *Chi-Square* dan diperoleh bahwa data *pretes* dan *posttes* berdistribusi normal. Uji t dilakukan untuk pembuktian terhadap hipotesis dan diperoleh nilai t_{hitung} 9,3. Pada uji hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), nilai yang diperoleh dari uji hipotesis pada penelitian ini adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,28 > 1,753$, dengan demikian terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a .

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh penggunaan APE balok multifungsi terhadap perkembangan motorik halus anak 4-5 tahun di TK Bungong Keumala Aceh Besar.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan tentang Pengaruh Penggunaan APE Balok Multifungsi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak 4-5 Tahun di TK Bungong Keumala Aceh Besar menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan APE Balok Multifungsi berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak 4-5 tahun di TK Bungong Keumala Aceh dapat dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yaitu nilai $t_{hitung} = 9,28$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,753$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,28 > 1,753$ dengan demikian sesuai dengan kriteria pengujian maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Apabila H_a diterima maka penggunaan APE balok multifungsi berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak 4-5 tahun di TK Bungong Keumala Aceh Besar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran dari penulis terhadap APE Balok Multifungsi terhadap perkembangan motorik anak usia dini antara lain, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai salah satu dari banyaknya informasi dalam aspek motorik anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun.

2. Pengembangan motorik anak usia dini dapat menggunakan APE Balok Multifungsi pada saat pembelajaran.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang APE Balok Multifungsi dengan modifikasi yang dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus, 2010. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anita Damayanti, Huurul Aini, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4, No, 1, 2020
- Aziz Alimul Hidayat. 2015. *Metode Penelitian Paradigma Kuantitatif*, Surabaya: Health Boks Publishing.
- Basrowi, Siswandi. 2008. *Memahami Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Choirun Nisak Aulina. 2017. *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo, Jawa Timur: Umsida Press.
- Dema Yulianto, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Motase Pada Anak Kelompok B RA AL-HIDAYAH NANGGUNGAN Kecamatan Prambon Kabupaten Ngajuk, Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Pinus* Vol. 2, No. 2 tahun 2017
- Djaali, Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana.
- Effi Kumala Sari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Ditaman Kanak-Kanak Aisyah IV Agam", *Jurnal Pesona*, Vol.1 No.1, 2012.
- Fitri Ayu Fatmawati. 2020. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Gresik Jawa Timur: Camedia Communication.
- Fajri Ismail. 2018. *Statistik untuk penelitian pendidikan dan ilmu ilmu sosial*, Jakarta Kencana.
- Guslinda dan Rita Kurnia. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: Jakad Publishing.
- Hijriati, "Peranan dan Mafaat APE Untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*, Vol 3, No 2, tahun 2017.
- Hardani Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Ika Suharti, Dkk. 2019. *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah*, Mojokerto : Stikes Maja pahit Mojokerto.

- Imam Musbikin. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jokjakarta: Flask Book.
- Indra Jaya. 2019. *Penerapan Statististik untuk penelitian pendidikan*, Jakarta: prenamedia Group.
- Indra Jaya. 2019. *Penerapan Statististik Untuk Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Khadijah, Nurul Amelia. 2020. *Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta:Kencana.
- Kadek Ari Wisudaanti, “Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri”, *Jurnal Agama Dan Budaya*, Vol. 1 .No. 2, tahun 2017
- Mohammad Fauziddin. “Penerapan Belajar Bermain Balok Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia”, Volume 5 No 1 tahun 2017
- Muammar Qadafi. 2021. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, Mataram:Sanabil.
- Nurlaili. 2019. *Pengembangan Mootorik Halus Anak Usia Dini*, Medan.
- Netti Herawati,dkk. 2018. *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidikdalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Invesrasi Bangsa*, Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ranggolawe Tuban.
- Nimas Kurniawati, Dkk, “Profil Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Gugus Melati Kecamatan Wonosari”, *Jurnal Kumara Cendekia*, Volume. 9 No 2 Juni 2021
- Ratu Syifa, “Pengaruh Penggunaan Media Alat Permaianan Edukatif dan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan M0torik Halus Peserta Didik”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol, 7, No.1. tahun 2019
- Rahayu karia dinata & maman abdurahman. 2015. *Dasar-dasar statistik pendidikan* Bandung :CV pustaka setia.
- Ratna Sari Wijayanti Paramita Dkk. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jawa timur : widyagama
- Suriati, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Dengan pelepah Pisang”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4, 2020.
- Siti Makhmudah, Dkk. 2020. *Perkembangan Motorik Halus AUD*, Guepedia.

- Sri Ayu Rahmawati, "Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 1 Tahun ke 10 (2021)
- Saskhya Dkk, 2021, *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Sri Widayati. 2018. *Buku Paduan Dasar APE*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumatri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Syamsu Yusuf. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistiks dalam Penelitian*, Jakarta: Change Publication.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta ,CV.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Tunggul Sri Agus Setyaningsih, dkk. Alat Permainan Edukatif Lego Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah, *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, Vol. 10. No. 2. Tahun 2021
- Peraturan Menteri Kependidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No, 137 tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 4-5 tahun*, hal 22
- Yasbiati dan Gilar Gandana. 2019. *Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*, 2nd edn, Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Yeni Hendayani, dkk, "Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak 4-5 Tahun Melalui Media Balok Bergambar di TKIP Assalaam Kota Tasikmalaya", Vol.ume 3 No 1 tahun 2019.
- Zherly Nadia Wandu, "Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4 No.1 tahun 2020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Rusmawan
 Tempat/Tanggal Lahir : Pintu Rimba, 15 Februari 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
 Alamat : Fajar, Darul Hikmah, Aceh Jaya
 Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/ 180210117

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Samsuardi
 Nama Ibu : Jabidah
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat Orang Tua : Fajar, Darul Hikmah, Aceh Jaya

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 1 Pintu Rimba
 SMP : SMPN 2 Trumon Timur
 SMA : SMAN 1 Darul Hikmah

Banda Aceh, 20 Juli 2023
 Penulis,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Rusmawan
 NIM. 180210117